

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Dini Rahmasari Syurinda^{1*}, Hartati Eko Wardani², and Rany Ekawati³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Malang, Indonesia

*corresponding author, email: rindarahmasari9@gmail.com

Abstract

Background: Based on data from the National Commission in 2012 which was carried out in 17 major cities in Indonesia in the junior and senior high school youth groups, the results showed that out of 4,726 respondents, 93.7% were not vulnerable and 21.26% had abortions. Based on early marriage data found in West Lombok Regency in January-July 2020, there were 163 cases of early marriage. This has increased from 2017-2020. Thus, in order to increase knowledge in class VIII students of SMP Negeri 2 Lingsar, West Lombok Regency, the researchers provided counseling on reproductive health related to premarital sex. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health education on the level of knowledge of adolescents about premarital sex in class VIII students of SMP Negeri 2 Lingsar, West Lombok Regency.

Method: The research design was true-experimental research design with posttest-only control design. The subjects in this study were 30 students using the Consecutive Sampling technique. The data analysis used in this study was the Mann Whitney test.

Result: The data analysis used in this research is the Mann-Whitney test with U count of 11 and U table 56, which means that U count < U table.

Conclusion: Based on these results it can be concluded that there is an effect of reproductive health education on the level of knowledge of adolescents about premarital sexuality in class VIII students of SMP Negeri 2 Lingsar, West Lombok Regency.

Keywords: health education, Premarital sexuality, knowledge

Abstrak

Berdasarkan data dari Komisi Nasional tahun 2012 yang dilaksanakan di 17 kota besar di Indonesia pada kelompok remaja SMP dan SMA menunjukkan hasil bahwa dari 4.726 responden, sebesar 93,7% sudah tidak perawan dan 21,26% remaja melakukan aborsi. Berdasarkan data pernikahan dini yang ditemukan di Kabupaten Lombok Barat pada bulan Januari-Juli tahun 2020 terdapat 163 kasus pernikahan dini. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020. Sehingga, untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat, maka peneliti memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terkait dengan seksual pranikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Rancangan Penelitian ini adalah *true-experimental* dengan desain penelitian *posttest-only control design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney* dengan nilai U hitung sebesar 11 dan U tabel 56 yang artinya U hitung < U tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci: Penyuluhan kesehatan, seksual pranikah, pengetahuan

Copyright © 2021 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan biologis, psikologis, dan sosial budaya merupakan pengertian dari masa remaja. Remaja ditandai dengan perkembangan munculnya tanda seks sekunder sampai tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, proses pencapaian mental, pencarian jati diri, serta peralihan dari ketergantungan menjadi mandiri [1]. Perilaku seks di kalangan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, yang dapat berdampak pada Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi dan kejadian HIV dan AIDS yang semakin tahun semakin meningkat. Kasus ini di pengaruhi oleh sikap yang lebih bebas dan toleran kepada hubungan seksual. Kondisi remaja yang belum menikah inilah yang menjadi penyebab remaja secara sosial, budaya dan agama dianggap belum memiliki hak atas informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi [2]. *World Health Organization* (WHO) menyatakan rata-rata 100% seluruh remaja yang ada di dunia, diperkirakan sebanyak 47% sudah melakukan hubungan seks bebas. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali adalah pada usia 15-17 tahun. Sekitar 34,5% remaja laki-laki dan 33,3% remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun sudah mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun kali adalah pada usia 15-17 tahun. Sekitar 34,5% remaja laki-laki dan 33,3% remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun sudah mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun [3].

Survei yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2008 menyebutkan 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pranikah, dan para pelaku seks bebas meyakini bahwa berhubungan seksual satu kali tidak menyebabkan kehamilan [2]. Hasil penelitian Komisi Nasional (Komnas) tahun 2012 tentang perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA yang dilakukan di 17 kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa dari 4.726 responden, sebesar 93,7% mengaku sudah tidak perawan dan sebesar 21,26% sudah pernah melakukan aborsi. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada penelitian yang juga dilakukan oleh Komnas pada tahun 2008. Adanya peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Komnas tahun 2008 ke 2012 disebabkan oleh mudahnya dalam mengakses tayangan media *online* serta minimnya pendidikan tentang reproduksi membuat kejadian seks bebas pada remaja semakin meningkat [4].

2. Metode

Desain penelitian *true-experimental* dilakukan secara kuantitatif melalui rancangan *posttest- only control design*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Waktu pengambilan data penelitian sejak bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Penelitian menggunakan populasi seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar yang berjumlah 319 siswa. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Kuesioner yang dibuat berisikan identitas responden dan penjabaran dari variabel pengetahuan tentang seksual pranikah.

Analisis hasil data penelitian menggunakan univariat dan bivariat melalui *software computer* dengan uji *Mann-Whitney*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji Normalitas, uji Homogenitas dan interpretasi data pada variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi Data Variabel Pengetahuan Tentang Seksual Pranikah

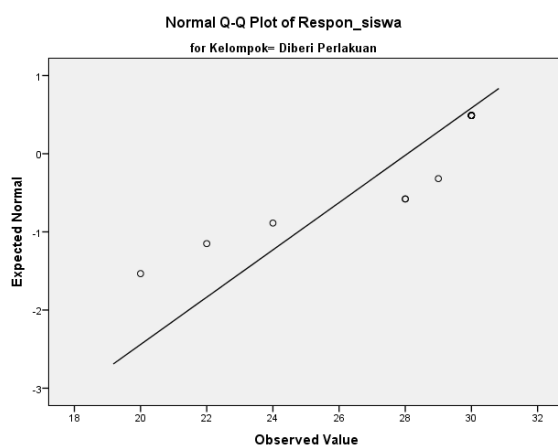
Interpretasi Pengetahuan	Tidak Diberi Perlakuan		Diberi Perlakuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik (76-100)	4	26,7%	13	86,7%
Cukup (56-75)	3	20%	2	13,3%
Kurang (0-56)	8	53,3%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Tabel 1. menunjukkan presentase terbesar terdapat pada kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan pengetahuan baik (86,7%), siswa pengetahuan cukup (13,3%). Sedangkan presentase terendah terdapat pada kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan, dengan pengetahuan baik sebesar (26,7%), siswa dengan pengetahuan cukup (20%), dan siswa dengan pengetahuan kurang (53,3%).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tidak diberi perlakuan	.140	15	.200*	.928	15	.251
Diberi Perlakuan	.321	15	.000	.657	15	.000

Tabel 2. Menunjukkan nilai sig. untuk kelompok tanpa perlakuan adalah $0,251 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga kesimpulannya data kelompok tanpa perlakuan berdistribusi normal. Selanjutnya diperoleh nilai sig. untuk kelompok diberi perlakuan adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak sehingga kesimpulannya data kelompok yang diberi perlakuan tidak berdistribusi normal. Lebih lanjut normalitas data juga dapat dibuktikan berdasarkan Q-Q Plot. Berikut disajikan Q-Q Plot untuk membuktikan distribusi data kelompok yang diberi perlakuan



Dari Q-Q Plot di atas terlihat bahwa seluruh data berada disekitar garis normal atau mendekati garis normal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok yang diberi perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Respon_siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
15.171	1	28	.001

Tabel 3. Diperoleh nilai sig. (0,01) < 0,05, maka H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang berbeda atau heterogen.

Berikut merupakan hasil dari analisis uji *Mann-Whitney* variabel pengetahuan tentang seksual pranikah

Hasil uji *Mann-Whitney* pada variabel pengetahuan tentang seksual pranikah

Hasil perhitungan pada kelompok tidak diberi perlakuan

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R$$

$$U_1 = 15 \times 15 + \frac{15(15+1)}{2} - \sum 131 = 214$$

Hasil perhitungan pada kelompok yang diberi perlakuan

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum S$$

$$U_2 = 15 \times 15 + \frac{15(15+1)}{2} - \sum 334 = 11$$

Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan informasi bahwa dari uji *Mann-Whitney* yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seksual pranikah pada siswa didapatkan hasil U hitung sebesar 11 dan U tabel sebesar 56 dimana U hitung < U tabel, sehingga terdapat pengaruh signifikan pada penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Data pada penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas usia responden yang mengikuti penelitian berada pada usia 13 tahun sampai 15 tahun. Hal ini memiliki pengaruh bahwa pada usia tersebut remaja sedang mencari jati dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Madinah, dkk (2017) dimana remaja pada usia 13 sampai 16 tahun sedang memulai untuk mencari identitas dirinya, memperlihatkan keadaan tubuh dan timbul rasa ingin berkenan [5]. Hal serupa terdapat pada penelitian Samura (2019) yang menyatakan bahwa remaja pada usia kurang dari 13 tahun sering mengakses media internet sehingga memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penyimpangan seksual yang disebabkan karena dengan mudah dan murah remaja mendapatkan layanan internet serta kurangnya pengawasan dari orang tua yang dilakukan baik di luar maupun di dalam rumah [6].

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah

Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai U hitung 11 dan U Tabel 56 yang artinya U hitung < U tabel, sehingga membuktikan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.

Pada penelitian Wulandari menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja [7].

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsr Kabupaten Lombok Barat (Dini Rahmasari Syurinda)

Penelitian oleh Sholichah, dkk mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah [8]. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandji, dkk menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan [9].

Sejalan dengan penelitian Cahyani, dkk yang mengatakan bahwa penyuluhan mengenai reproduksi kesehatan remaja memberikan dampak efektif dalam peningkatan pengetahuan responden [10]. Penelitian oleh Azzahroh & Parinata menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja ditandai dengan latar belakang pendidikan yang rendah pula pada remaja tersebut. Oleh karena itu seksual pranikah memiliki keterkaitan dengan kejadian pernikahan pada usia dini yang disebabkan oleh remaja yang melakukan hubungan seks bebas hingga menyebabkan kehamilan di luar nikah sehingga orang tua terpaksa menikahkan anaknya sebagai bentuk tanggung jawab atas yang telah diperbuat. Maka dari itu diperlukan peningkatan pengetahuan kepada responden dengan upaya pemberian informasi terkait masalah kesehatan reproduksi remaja [11].

Penelitian oleh Samura menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki seseorang [12]. Sejalan dengan penelitian Arimurti & Nirmala yang menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan yang dimiliki remaja berpengaruh juga terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pemberian pengetahuan tentang seksual pranikah pada remaja sangat penting dilakukan [13].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi serta pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah.
2. Peran orang tua, lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah sangat memberikan dukungan dalam pencegahan perilaku seksual pranikah agar dapat mengarahkan dan mengingatkan agar tidak salah dalam bergaul dan memilih teman.

Daftar Rujukan

1. IDAI. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial. [Online]. Available: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
2. Lutfianawati & Ananingsih. 2014. Hubungan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ners dan Kebidanan* (Vol. 1, No. 2). Blitar: Stikes Patria Husada Blitar.
3. Kementerian Kesehatan RI, 2015. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
4. Rahmawati & Devy. 2016. Dukungan Sosial Yang Mendorong Perilaku Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja SMA X Di Kota Surabaya. *Jurnal Promkes* (Vol. 4, No. 2). Surabaya: Universitas Airlangga.
5. Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 5, No. 1). Diponegoro: Universitas Diponegoro
6. Samura, M. D., & Sari, C. 2019. Analisis Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja Di SMP Negeri 4 Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian Kebidanan Dan Kespro* (Vol. 2, No. 1). Sumatera Utara: Institut Kesehatan Deli Husada Delitua
7. Wulandari, A. 2010. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Di Kampung Gambiran Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan* (Vol. 4, No. 2). Yogyakarta: Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta.
8. Sholichah, A. M., Yulastuti, A. N., & Happy, T. A. 2020. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seksual Pranikah Remaja Desa Lebak

- Pracimantoro. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* (Vol. 3, No. 1). Surabaya: Universitas Merdeka Surabaya.
9. Pandji, A. P., Ratag, B. T., & Asrifuddin. A. 2019. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Cokroaminoto Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 8, No. 7). Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
 10. Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. 2019: Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health* (Vol. 1, No. 2). Malang: Universitas Negeri Malang.
 11. Azzahroh, P. & Parinata, D. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Vol. 11, No. 2). Jakarta: Universitas Nasional.
 12. Samura, M. D., & Sitorus, M. 2018. Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Dan Gizi* (Vol. 1, No. 1). Sumatera Utara: Institut Kesehatan Deli Husada Delitua.
 13. Arimurti, I. & Nurmala, I. 2017. Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health* (Vol. 12, No. 2). Surabaya: Universitas Airlangga.